



5. Kegiatan Studi Biofisik

Kajian Biofisik menekankan pada informasi yang diperlukan bagi penyusunan perencanaan tata guna lahan kolaboratif, dan untuk pengembangan mekanisme jasa ekosistem. Proyek CoLUPSIA memadukan kegiatan pemetaan dalam skala besar, penggunaan berbagai macam citra satelit untuk memonitor kondisi hutan dan lingkungan. Informasi ini akan bermanfaat bagi pemerintah daerah dan masyarakat lokal untuk perencanaan pembangunan terkait pengelolaan SDA.

- *Pemetaan Tutupan Lahan dan Pola Penggunaan Lahan*

Proyek CoLUPSIA sedang menyelesaikan pembuatan peta tutupan lahan dan peta biofisik (topografi, tanah, geologi) pada skala 1:50,000 hingga 1:100,000, termasuk upaya untuk melakukan studi terkait jasa ekosistem (air, keragaman hayati, tanah), pengukuran karbon untuk persiapan REDD+ di kabupaten Kapuas Hulu dan Maluku Tengah. Studi tersebut menggunakan data citra satelit radar, Landsat TM dan SPOT serta telah dilakukan cek lapangan terhadap klasifikasi tutupan lahan.

- *Data Biologi, Lingkungan dan Jasa Ekosistem*

Proyek menyediakan data terkini tentang distribusi geografis dari kondisi hutan dan tipe vegetasi (hutan sekunder, kebun campuran, lahan terdegradasi), distribusi geografis dari tumbuh-tumbuhan (keragaman hayati), menyediakan data karbon, tanah dan air/hidrologi. Informasi-informasi ini penting untuk menunjukkan pola keragaman, dan bisa menyediakan bahan rujukan utama bagi penilaian imbal jasa lingkungan.

6. Mengembangkan Sistem Informasi Sosial-Ekologi sebagai alat pendukung pengambilan keputusan

Proyek CoLUPSIA mulai mengembangkan Sistem Informasi Sosial-Ekologi (SEIS) tahun 2012 untuk memastikan informasi sosial dan lingkungan yang memadai untuk perencanaan penggunaan lahan kolaboratif tersedia untuk mendukung pengambilan keputusan terkait alokasi lahan. Data SEIS ini merupakan integrasi data spasial yang dikumpulkan ke dalam Sistem Informasi Geografis dan informasi sosial untuk pelaksanaan prosedur pemodelan dari jasa lingkungan ke perencanaan penggunaan lahan.

7. Kajian hukum untuk Perencanaan Tata Guna Lahan Kolaboratif dan Jasa Lingkungan (PES)

Proyek telah mengkompilasi produk hukum dan peraturan di tingkat nasional yang mencakup perencanaan penggunaan lahan, pengelolaan sumber daya alam, dan desentralisasi. Hukum dan peraturan tersebut dianalisis menggunakan indikator tenurial yang dikembangkan oleh proyek dan telah dipublikasikan berupa buku indikator dan buku saku tentang tata ruang. Buku-buku ini berisi informasi penting dan mendasar tentang tata ruang dan peran serta keterlibatan masyarakat, .

8. Penyadartahuan publik tentang perencanaan tata guna lahan kolaboratif, tenurial dan nilai jasa lingkungan

Data dan publikasi telah tersedia di website proyek, dan dipromosikan melalui situs website mitra yang ditujukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan (pemerintah, swasta, lembaga donor, LSM, dan masyarakat).

- Lokakarya dan penyadartahuan untuk para jurnalis di Ambon. Para jurnalis mengunjungi lokasi pilot CoLUPSIA untuk membangkitkan ketertarikan tentang isu-isu lingkungan. Kegiatan ini melibatkan kelompok jurnalis yang bernaung dibawah MMC (Maluku Media Center) yang mencakup media elektronik (Radio dan TV), dan tabloid (harian dan mingguan).
- Pengambilan materi video dan foto di lokasi proyek.
- Keterlibatan media lokal sebagai mitra untuk meliput kegiatan proyek.
- Ruai TV di Pontianak telah melakukan beberapa kali reportase kegiatan CoLUPSIA di Kapuas Hulu melalui program Gong Ruai dan disiarkan di jaringan televisi lokal. Ruai TV juga menawarkan kerjasama lebih lanjut berupa program dialog interaktif.



COLLABORATIVE LAND USE PLANNING AND SUSTAINABLE INSTITUTIONAL ARRANGEMENTS (CoLUPSIA)



Project Supported by European Union and Implemented by CIRAD and Partners



COLLABORATIVE LAND USE PLANNING AND SUSTAINABLE INSTITUTIONAL ARRANGEMENTS (CoLUPSIA)

Alamat: CIRAD - CIFOR PO BOX 0113 BOCBD Bogor 16000

Tel.: 0251 8622622, Fax: 0251 8622100

www.colupsia.org

Info Brief:

Hasil dan Kemajuan CoLUPSIA 2010 - 2012

Latar Belakang dan Sasaran

Hilangnya jasa lingkungan yang diberikan hutan-hutan tropis dan menurunnya ketersediaan sumberdaya yang dapat diperbaharui merupakan hal penting bagi masyarakat lokal yang menggantungkan kehidupannya dari Sumber Daya Alam (SDA). Terdapat sebuah pendekatan baru untuk konservasi dan mitigasi degradasi lingkungan yang masih dalam tahap ujicoba, yaitu mengembangkan mekanisme pembiayaan dan pasar yang berpihak pada masyarakat miskin untuk jasa-jasa lingkungan (PES). Pendekatan ini membutuhkan penataan kelembagaan yang dapat memantau kesehatan ekosistem, dan dapat mengalokasikan serta menegakkan hak dan tanggung jawab. Dibutuhkan suatu pendekatan pembangunan partisipatif yang dapat menyediakan pengaturan kelembagaan bagi para pihak, yang memungkinkan para pihak untuk berkoordinasi dan bersama-sama mengambil keputusan.

Proyek Tata Guna Lahan Kolaboratif (CoLUPSIA) dirancang untuk menjawab hal tersebut diatas. Lokasi studi difokuskan di Indonesia yaitu di Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat dan di Kabupaten Maluku Tengah, Pulau Seram, Provinsi Maluku.

Sasaran utama proyek adalah menghindari deforestasi dan degradasi lingkungan dengan tujuan khusus:

- Meningkatkan kapasitas para pihak untuk merancang aksi pembangunan secara partisipatif termasuk kesepakatan kebijakan pengelolaan SDA yang menjamin kepastian lahan dan hak-hak masyarakat.
- Melakukan penilaian kolaboratif terhadap kondisi lahan, pengelolaan saat ini dan kemungkinan masa depan serta merancang aksi pembangunan partisipatif
- Merancang alokasi lahan dan pengelolaan SDA yang disepakati bersama oleh para pihak
- Memulai dan mengevaluasi kegiatan di lokasi pilot yang mendukung mekanisme pembiayaan yang berpihak pada masyarakat miskin, terhadap pelestarian hutan dan pengelolaan SDA berkelanjutan
- Meningkatkan pemahaman publik tentang tata guna lahan kolaboratif dan nilai jasa lingkungan

1. Peningkatan Kapasitas dan Pelatihan

CIRAD dan mitra (CIFOR, TELAPAK, HuMA, TOMA Lestari, Universitas Pattimura, Universitas Gadjah Mada, dan Riak Bumi) melakukan program peningkatan kapasitas dan pelatihan, melibatkan instansi pemerintah, LSM lokal, dan universitas. Penekanan diberikan berupa pelatihan ketrampilan yang relevan dengan proses pengembangan tata guna lahan termasuk pemetaan, studi sosio-ekonomi dan biofisik (vegetasi, karbon, tanah dan penilaian lansekap), analisis data, dan teknik-teknik partisipatif. Pada tahun 2011, beberapa mahasiswa Universitas Pattimura dilatih melakukan survei sosio-ekonomi untuk menyelesaikan studi mereka.



2. Studi Sosial Ekonomi

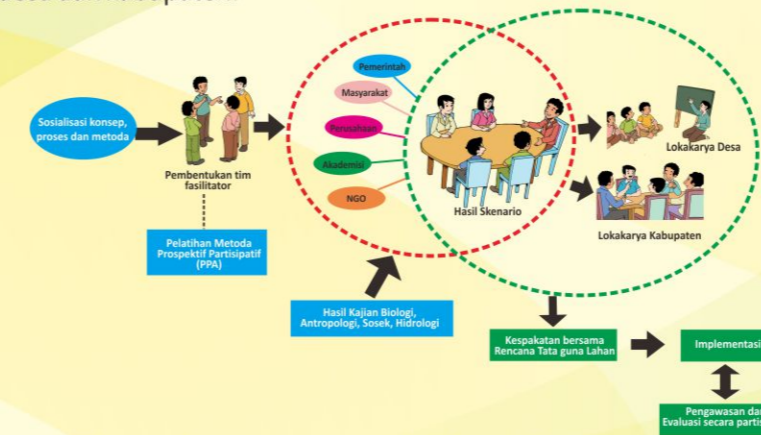
Proyek telah menyelesaikan survei sosio-ekonomi di tingkat kabupaten mengenai pola penggunaan SDA. Implementasi kegiatan ini melibatkan ahli sosio-ekonomi dari proyek bekerjasama dengan universitas dan LSM. Data dan informasi dikumpulkan melalui survei rumah tangga, wawancara informan kunci, dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Wawancara rumah tangga bertujuan untuk menggali informasi terkait dengan demografi, ekonomi, dan persepsi tentang kepastian lahan dan penggunaan SDA. Di setiap lokasi proyek, survei dilakukan di 20 desa dan di setiap desa dipilih 30 hingga 40 responden secara acak. Wawancara informan kunci, khususnya kepala desa dan pemimpin adat, bertujuan untuk menggali informasi mengenai kondisi desa dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan hutan, sejarah konflik dan pandangan lokal mengenai SDA-nya. FGD dibagi berdasarkan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan)



dan usia (tua dan muda), bertujuan untuk menggali informasi tentang kepemilikan dan kepastian lahan, pengelolaan hutan, konflik/ancaman, dan pandangan masyarakat tentang SDA-mereka. Hasil kegiatan sosio-ekonomi mencakup panduan survei sosio-ekonomi dan FGD, laporan tentang tenurial dan hak-hak masyarakat dalam perencanaan tata guna lahan kolaboratif di Indonesia, dan laporan sosio-ekonomi untuk Kabupaten Maluku Tengah dan Kabupaten Kapuas Hulu.

3. Memadukan konsep perencanaan partisipatif

Proyek ini menggunakan pendekatan partisipatif (*Participatory Prospective Analysis/PPA*) untuk memfasilitasi konsensus pembangunan dan pemanfaatan sumberdaya lokal di tingkat kabupaten. Kelompok kerja PPA ini berupaya untuk mengeksplorasi kemungkinan di masa depan tentang perencanaan pembangunan dan atau penggunaan lahan. Kesimpulan dari analisa PPA yang diwujudkan dalam bentuk beberapa skenario dapat digunakan untuk mendorong perubahan dalam proses pengambilan keputusan maupun kebijakan. Hasil-hasil skenario dari kedua lokasi proyek sudah dipublikasikan dan didiskusikan bersama para pemangku kepentingan di tingkat desa dan kabupaten.



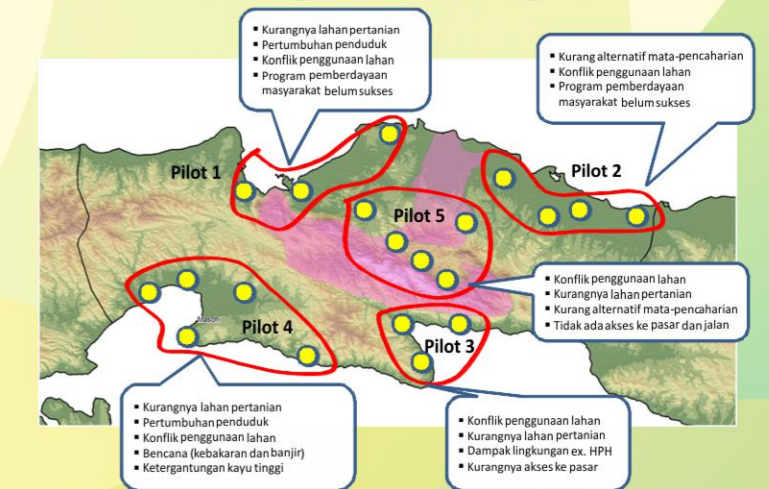
Skema alur perencanaan kolaboratif

Proyek ini sedang mengembangkan beberapa perangkat peta baru yang mencakup status lahan, tutupan lahan dan ketersediaan lahan, yang dapat membantu staf pemerintah daerah untuk menghasilkan beberapa kategori lahan sebagai masukan bagi zonasi lahan/proses alokasi lahan. Hal ini penting bagi perencanaan pembangunan di tingkat kabupaten dan merupakan kontribusi utama terhadap proses penyusunan perencanaan spasial (Rencana Tata Ruang Wilayah/ RTRW).

4. Pemilihan Lokasi Pilot

Pemilihan lokasi pilot dan kelompok desa berdasarkan identifikasi isu-isu penting termasuk hak-hak masyarakat dan isu-isu tenurial, tingkat ketergantungan masyarakat lokal terhadap sumberdaya hutan dan SDA lainnya, penggunaan sistem tradisional dalam pengelolaan SDA, akses terhadap pasar dan pengaruh dari luar. Kajian di masing-masing lokasi pilot bertujuan untuk memahami sistem pengelolaan SDA secara tradisional dan keterkaitannya dengan sistem pengelolaan formal (Negara), dan persepsi masyarakat terkait pengelolaan SDA.

Lokasi Pilot di Kabupaten Maluku Tengah (Pulau Seram)



Lokasi Pilot di Kabupaten Kapuas Hulu

